

HUBUNGAN KONSUMSI ALKOHOL DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI KELURAHAN KAROT

Valentina Mulyati¹, Kornelia Romana Iwa², Yohana Hepilita³

^{1,2,3}Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores 86508

Email : vetimulyati04@gmail.com

Abstract: Alcohol consumption behavior causes very dangerous problems. When the subject is drunk or consuming alcohol, the subject feels his libido is unstable so the subject always wants to have premarital sex with his lover. The purpose of this study was to determine the relationship between alcohol consumption and premarital sexual behavior in adolescents in Karot Village. This research uses a quantitative approach with a cross sectional method. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling type and the number of respondents is 144 people. The results of this study indicate that the majority of adolescents who consume alcohol tend to engage in premarital sex as many as 79 people (54.9%). The results of statistical tests using chi square show that there is a relationship between alcohol consumption and premarital sex behavior in adolescents in Karot Village with p Value = 0.000.

Keywords: Adolescent, alcohol consumption, premarital sex.

Abstrak: Perilaku konsumsi alkohol menyebabkan masalah-masalah yang sangat berbahaya. Ketika subjek dalam keadaan mabuk atau mengkonsumsi alkohol, subjek merasa libidonya tidak stabil sehingga subjek selalu ingin melakukan seks pranikah bersama kekasihnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi alkohol dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Karot. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dan jumlah responden 144 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja yang mengkonsumsi alkohol cenderung melakukan perilaku seks pranikah sebanyak 79 orang (54,9%). hasil uji statistic menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan konsumsi alkohol dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Karot dengan p Value = 0,000.

Kata Kunci: Remaja, konsumsi alkohol, seks pranikah

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menjelaskan, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2018).

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa (Kemenkes, 2018). Remaja memiliki beberapa karakteristik, salah satu karakteristik tersebut adalah perilaku mencari identitas diri, dimana perilaku tersebut sering menimbulkan suatu masalah pada remaja baik masalah kesehatan maupun kasus kenakalan remaja. Pada umumnya masalah yang muncul pada remaja adalah konsumsi alkohol, perilaku seksual pranikah dan masalah lain yang muncul pada remaja adalah merokok, masalah fisik, bunuh diri bahkan sampai permasalahan yang terjadi di sekolah (Suryoputro, 2010).

Berdasarkan data WHO mencatat di Indonesia sebesar 4,3% siswa dan 0,8% siswi pernah mengonsumsi alkohol. Data dinas penelitian dan pengembangan pengguna alkohol remaja mulai dari usia 14-16 tahun (47,7%), 17-20 tahun (51,1%) dan 21-24 tahun (31%) konsumsi alkohol yang berlebihan dapat memicu tindakan yang melanggar peraturan dan norma yang ada, salah satunya adalah perilaku seks pranikah. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mengumpulkan informasi pengalaman konsumsi alkohol, Persentase wanita dan pria umur mulai minum-minuman beralkohol paling tinggi pada mereka yang berumur 15-19 tahun, masing-masing 58% wanita dan 70% pria. 49% pria minum alkohol sampai mabuk (SDKI, 2017). Proporsi Konsumsi Minuman Beralkohol di NTT (Nusa Tenggara Timur) dengan jenis minuman yaitu Oplosan 3.3%, *Whisky* 3.8%, Anggur-arak 21.6%, Bir 29.5 %, Minuman

tradisional 38.7% terutama di daerah seperti Manggarai, remaja biasanya mengonsumsi minuman keras seperti tuak, sopi dan moke (Kemenkes, 2018).

Perilaku konsumsi alkohol menyebabkan masalah-masalah yang sangat berbahaya. Alkohol atau minuman keras adalah produk minuman yang didapatkan dari proses fermentasi dengan menggunakan ragi (*saccharomyces cereviceae*) pada bahan yang mengandung zat tepung. Ketika subjek dalam keadaan mabuk atau mengonsumsi alkohol, subjek merasa libidonya tidak stabil sehingga subjek selalu ingin melakukan aktivitas seksual bersama kekasihnya bahkan hubungan intim dengan pasangannya yang belum resmi (Anonim, 2014).

WHO menunjukkan bahwa sekitar 47% remaja di dunia telah melakukan perilaku pacaran yang tidak sehat. Data kementerian kesehatan tahun 2015 menunjukkan bahwa 33,3% remaja perempuan mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun sedangkan pada 34,5% laki-laki mulai berpacaran pada usia kurang dari 15 tahun. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia terakhir Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengumpulkan informasi pengalaman seksual pranikah pada remaja 8 % pria dan 2% wanita melaporkan telah melakukan hubungan seksual, dengan alasan antara lain, 47% saling mencintai, 30% penasaran atau ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman (BKKBN, 2010). Perilaku berpacaran remaja di Kota Ruteng, diawali dengan berpegangan tangan, bergandengan tangan, mengecup pipi dan kening pasangan, serta berciuman. Data menunjukkan bahwa sebanyak 83.5% partisipan telah berpegangan tangan, 75.6% bergandengan tangan, 62.8% mengecup pipi dan kening pasangan, dan 53.4% berciuman (Leonangung, 2020).

Perilaku seks pranikah merupakan sebuah model berhubungan seksual secara bebas tanpa melalui proses pernikahan dan

tidak dibatasi oleh aturan dan tujuan yang jelas. Seks aktif pranikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan dan penularan penyakit menular seksual. Perilaku seksual berisiko merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya masalah kesehatan reproduksi remaja. Masalah kesehatan yang dapat terjadi yaitu kehamilan diluar nikah. Remaja melakukan perilaku seks pranikah di tempat-tempat yang sepi, seperti tempat wisata, rumah, hotel, villa, kamar kost (Nugroho, 2010).

Hasil *Survei Knowledge Attitude Practice* (KAP) berdasarkan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat sebanyak 31% remaja di Kota Kupang sudah pernah melakukan hubungan seks dan menunjukkan 18,8% kasus HIV/AIDS di Kota Kupang terjadi pada remaja usia 15-24 tahun, 318 kasus IMS pada remaja berusia 11-24 tahun dengan orientasi seksual (*gay*) dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, PMS dan HIV/AIDS masih sangat rendah (Hanifah, 2012).

Minuman keras dan perilaku seks bebas merupakan fenomena yang menjadi keluhan masyarakat di Indonesia dengan persentase pelaku yang terus meningkat setiap waktu. Penelitian juga menunjukkan dampak buruk dari konsumsi alkohol, seperti penelitian oleh Aderia Damayanti dan Miciko Umeda (2017) mendapatkan bahwa dari 154 remaja laki-laki dan 195 remaja perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seksual akibat konsumsi alkohol, 28% remaja laki-laki melaporkan telah memberikan alkohol dengan sengaja kepada wanita agar mendapatkan efek libido dari lawan jenis sehingga memudahkan melakukan hubungan seksual dengan mereka, dan 44 % wanita mengakui telah mendapatkan praktek ini (Aderia & Miciko, 2017)

Penelitian yang dilakukan Yustina Ananti dan Evy Ernawati (2017) menunjukkan bahwa mengkonsumsi alkohol dapat

mengakibatkan terjadinya hubungan seks di luar nikah karena hilangnya kontrol diri sehingga tidak dapat memikirkan tentang resiko dari tindakan tersebut (Yustina & Evy, 2017).

Perilaku seks bebas tidak lepas dari lingkungan yang membentuk pribadi, biasanya salah satu hal yang dapat menjerumuskan seseorang untuk melakukan seks bebas adalah mengkonsumsi minuman keras atau biasa dikenal dengan alkohol. Hal ini dikarenakan alkohol dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kandungan metanol yang ada dalam minuman keras dapat menyebabkan perilaku agresif, beringas, berani, dan kadang-kadang susah tidak dapat mengendalikan diri sehingga cenderung melakukan hal-hal yang negatif seperti seks bebas. Selain itu juga alkohol dapat mempengaruhi sistem saraf pusat sebagai depresan. Alkohol mengurangi aktifitas, kegelisahan, kebingungan, ketegangan, dan rasa malu. Ketika dosis alkohol ditingkatkan, penekanan aktivitas otak dapat mengakibatkan perkataan yang kacau, hilangnya koordinasi anggota badan dan kendali emosi. Seorang peminum dapat terlihat lebih cerewet dari biasanya, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kehilangan kendali diri. Meskipun alkohol dapat terasa sebagai stimulan, efek-efek ini adalah akibat penekanan aktivitas otak yang normal. Orang dengan pengaruh alkohol akan berperilaku seks pranikah karena kemampuan seseorang untuk menahan dorongan seksual pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak mengkonsumsi alkohol. Penggunaan alkohol merupakan salah satu faktor resiko paling penting terhadap jumlah pasangan seks serta resiko terinfeksi HIV dan PMS (Ernawati, 2017).

Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara mengenai perilaku konsumsi alkohol dan perilaku seks pranikah pada 10 responden di kelurahan Karot. 4 wanita dan 6 laki-laki, seluruh responden berusia 18 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa. Saat

ditanyakan mengenai alkoholik, Menurut seluruh responden sebutan alkoholik adalah bagi mereka yang mengkonsumsi alkohol. Dan alasan mereka mengkonsumsi alkohol yaitu untuk menghilangkan stres, bersenang-senang dan mereka mengatakan saat sedang mengkonsumsi alkohol hasrat terhadap lawan jenis meningkat atau mereka merasa terangsang terhadap lawan jenis saat sedang mabuk, sehingga mereka selalu ingin melakukan aktivitas seksual bersama kekasihnya bahkan hubungan intim dengan pasangan yang belum resmi, dan saat ditanyakan mengenai perilaku seks pranikan pada 10 responden tersebut. Seluruh responden mengatakan pernah melakukan aktivitas seksual. 2 responden wanita dan 2 responden laki-laki mengatakan bahwa pernah melakukan hubungan seksual atas sama-sama mau. 2 responden pria dan 4 responden wanita mengatakan hasrat seksual mereka lebih meningkat pada saat mereka mengkonsumsi alkohol, mereka cenderung melakukan seperti mencium, memeluk dan meraba-raba daerah yang sensitif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karot. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari sampai maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pada Kelurahan Karot sebanyak 231 orang dan jumlah sampel 144 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala *Likert*. Kuesioner bagian A terdapat data demografi remaja, bagian B terdapat kuesioner konsumsi alkohol, bagian C terdapat kuesioner perilaku seks pranikah, instrument tersebut terdiri dari 15 butir soal konsumsi alkohol, dan

15 butir soal perilaku seks pranikah. Metode pernyataan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsumsi alkohol dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Karot. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data penelitian dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.00.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Remaja

Tabel
Distribusi Frekuensi Karakteristik
Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	11-15	3	2,1
2.	15-17	94	65,3
3.	18-20	47	32,6
Total		144	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 15-17 tahun sebanyak 94 orang (65,3%) sedangkan usia 18-20 tahun berjumlah 47 orang (32,6%) dan usia 11-14 tahun berjumlah 3 orang (2,1 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	laki - laki	86	59,7
2.	perempuan	58	40,3
Total		144	100,0

Sumber : Data primer,2021

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 86 orang (59,7%) sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 58 orang (40,3%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SMP	4	2,8
2	SMA	103	71,3
3.	PT	37	25,7
Total		144	100,0

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 103 orang (71,5%) sedangkan PT berjumlah 37 orang (25,7%) dan responden yang berpendidikan SMP berjumlah 4 orang (2,8%).

Distribusi Data Variabel Konsumsi Alkohol

Tabel 4
Distribusi Data Berdasarkan Variabel Konsumsi Alkohol

No.	Konsumsi Alkohol	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak mengkonsumsi	60	41,7
2.	Mengkonsumsi	84	58,3
Total		144	100,0

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 84 orang (58,3%) sedangkan yang tidak mengkonsumsi alkohol berjumlah 60 orang (41,7%)

Distribusi Data Variabel Perilaku Seks Pranikah

Tabel 5
Distribusi Data Variabel Perilaku Seks Pranikah

No.	Seks Pranikah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak melakukan	63	43,8
2.	Melakukan	81	56,3
Total		144	100,0

Sumber : Data primer,2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden yang melakukan seks pranikah sebanyak 81 orang (56,3%) sedangkan yang tidak melakukan seks pranikah berjumlah 63 orang (43,8).

Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan Karot

Tabel 7
Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan

Konsumsi Alkohol	Seks Pranikah				Total		p-Value
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak mengkonsumsi	58	40,3	2	1,4	60	41,7	0,000
Mengkonsumsi	5	3,5	79	54,9	84	58,3	
Total	63	43,8	81	56,3	144	100,0	

Sumber: Data Primer 2021; Uji statistic, chi-square

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang mengkonsumsi alkohol, melakukan seks pranikah sebanyak 79 orang (54,9%) dan yang tidak melakukan seks pranikah berjumlah 5 orang (3,5%) sedangkan remaja yang tidak mengkonsumsi alkohol, melakukan seks pranikah berjumlah 2 orang (1,4%) dan yang tidak melakukan seks pranikah berjumlah 58 orang (40,3%). Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai p 0,000 maka $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara konsumsi alkohol dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Karot.

PEMBAHASAN

Konsumsi Alkohol

Alkohol adalah zat psikoaktif yang bersifat adiktif. Zat psikoaktif adalah golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang. Bahan psikoaktif yang terdapat dalam alkohol adalah etil, sedangkan adiktif adalah suatu keadaan kecanduan atau ketergantungan terhadap jenis zat tertentu (Sudarman, 2017).

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh bahwa remaja yang paling banyak menjawab adalah yang mengonsumsi alkohol sebanyak 84 orang (58,3%). Ini disebabkan karena salah satu alasan responden mengonsumsi alkohol adalah agar dapat diterima dalam suatu kelompok jadi remaja harus mengikuti kegiatan kelompok yang akan diikutinya dan Remaja mengonsumsi alkohol karena diakibatkan oleh rasa penasaran, ingin tahu. Fase ini biasa disebut fase coba-coba dan mereka mengonsumsi alkohol pada saat berkumpul dengan teman-temannya, pada saat *party*, atau merayakan sesuatu. Selain itu ada juga faktor pendorong remaja mengonsumsi alkohol yaitu: *pertama* Faktor lingkungan, Faktor lingkungan yang menyebabkan bertambahnya pengonsumsi alkohol adalah lingkungan tempat bergaul dengan teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman alcohol. *Kedua* Faktor budaya, Melalui sudut pandang budaya dan kepercayaan masalah alkohol juga menjadi sangat kompleks. Di Indonesia juga banyak dijumpai produk lokal minuman keras yang merupakan warisan tradisional (arak, tuak) sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan akan menjadi budaya bagi sebagian remaja dengan alasan tradisi. *Ketiga*, faktor pendidikan, Pendidikan adalah hal yang penting bagi semua bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat dan kualitas pendidikan serta

tingkat kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang baik pada seseorang sangat mempengaruhi cara berpikir sehingga tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Namun anak-anak remaja sekarang sering melakukan kegiatan menyimpang seperti melakukan mabuk-mabukan dan mengonsumsi minuman keras bahkan dengan anak yang masih menempuh pendidikan sekolah pertama (SMP) dia sudah terlibat dalam pergaulan bebas seperti mengonsumsi alkohol dan mereka sudah mampu membeli minum-minuman keras (Hawari, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarman (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja usia 15-18 tahun ditemukan hasil jumlah responden yang paling banyak adalah yang mengonsumsi alkohol sebanyak 60 orang (71,4%)

Kandungan metanol yang ada dalam alkohol dapat menyebabkan perilaku perilaku agresif, beringas, berani dan kadang-kadang tidak dapat mengendalikan diri. Gangguan-gangguan ini disebabkan reaksi langsung kandungan alkohol pada neurotransmitter sel-sel saraf pusat (otak). Ini disebabkan karena kandungan metanol dalam alkohol ketika masuk ke dalam peredaran darah dan ketika di bawah darah melalui otak mengganggu sinyal penghantar saraf (neurotransmitter) sel-sel saraf pusat otak dan dapat mengganggu fungsi-fungsi antara lain kognitif, afektif dan psikomotor sehingga akibat dari mekanisme alkohol di dalam tubuh dapat menyebabkan remaja cenderung melakukan hal-hal yang negatif (Ardianto dan Laksmono, 2018)

Berdasarkan penelitian konsumsi alkohol pada remaja karena diakibatkan oleh rasa penasaran, ingin tahu dan bertambahnya pengonsumsi alkohol pada remaja adalah karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tempat bergaul dengan teman yang selalu memberikan kesempatan pada mereka untuk mengenal minuman alkohol dan alasan remaja mengonsumsi alkohol adalah agar dapat diterima dalam suatu kelompok jadi remaja

harus mengikuti kegiatan kelompok yang akan diikutinya.

Perilaku Seks Pranikah

Seks pranikah adalah segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan sebelum menikah. Wujud tingkah laku tersebut, antara lain perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Irianti dan Herlina, 2012).

Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh bahwa remaja yang paling banyak menjawab adalah yang melakukan seks pranikah sebanyak 81 orang (56,3%). Perilaku seksual merupakan akibat langsung dari pertumbuhan hormone dan kelenjar seks yang menimbulkan dorongan seksual pada seseorang yang mencapai kematangan pada masa remaja awal yang ditandai dengan adanya perubahan fisik (Junita, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sena, 2017) tentang hubungan parental *monitoring* dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di desa puger kulon kecamatan puger kabupaten jember. Ditemukan hasil jumlah responden yang paling banyak adalah yang berisiko seks pranikah berjumlah 93 orang (17,3%).

Perilaku seks pranikah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya masturbasi, berfantasi, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan dan seterusnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku seks pranikah adalah segala perilaku yang didorong oleh hasrat seks yang diarahkan pada diri sendiri atau orang lain baik yang berlawanan jenis maupun sesama jenis untuk mendapatkan kepuasan organ seksualnya dan Perilaku seksual di kalangan remaja saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, sehingga berdampak pada persoalan kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan kejadian HIV dan AIDS semakin tahun semakin meningkat. Hal ini juga dipengaruhi adanya pergeseran sikap yang lebih permisif pada hubungan seksual (Purnamasari dan Wimbari, 2017).

Perilaku seks pranikah pada remaja juga dipengaruhi oleh riwayat berpacaran ataupun status berpacaran remaja saat ini. remaja akan cenderung melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan mereka. Faktor-faktor pendorong perilaku seks pranikah pada remaja yaitu: (1) Pola asuh orang tua, Pola asuh adalah proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta dari kedua orang tua. Remaja yang tinggal di rumah orang tua tunggal lebih cenderung aktif secara seksual daripada mereka yang berasal dari dua rumah tangga orang tua. Perceraian orang tua selama masa remaja awal juga dikaitkan dengan onset dini dan meningkatnya frekuensi aktivitas seksual pada wanita. Efek ini sering disebabkan oleh kurang pengawasan dan pengawasan biasanya terjadi pada rumah tangga orang tua tunggal. Hal ini dipengaruhi oleh jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak remajanya. (2) Konsumsi alkohol, Perilaku konsumsi alkohol sebenarnya menyebabkan masalah-masalah yang sangat berbahaya. Ketika subjek dalam keadaan mabuk atau mengkonsumsi alkohol, subjek merasa libidonya tidak stabil sehingga subjek merasa selalu melakukan aktivitas seksual bersama kekasihnya bahkan hubungan intim dengan pasangannya yang belum resmi. (3) Tekanan teman sebaya, Sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Semakin tinggi tekanan dari teman sebaya baik berupa ajakan atau pemberian informasi yang salah yang berkaitan dengan seksual pranikah akan mengakibatkan remaja mudah tergiur untuk mencoba serta yang ke empat faktor Media massa, Media massa sangat berpengaruh terhadap pergaulan bebas remaja. Aktivitas seksual remaja banyak dipengaruhi kemajuan teknologi, seperti media cetak dan elektronik. Remaja mudah memperoleh hal-hal berbau pornografi dari majalah, televisi, VCD, internet, sedangkan remaja cenderung untuk meniru atau mencoba-coba hal yang baru demi

menjawab rasa penasaran mereka (Anniswah, 2016).

Berdasarkan penelitian perilaku seks pranikah pada remaja karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal-hal yang belum diketahui. Dimana remaja ingin mengetahui banyak hal yang dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri.

Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Kelurahan Karot

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja yang mengkonsumsi alkohol, melakukan seks pranikah sebanyak 79 orang (54,9%) dan yang tidak melakukan seks pranikah berjumlah 5 orang (3,5%) sedangkan remaja yang tidak mengkonsumsi alkohol, melakukan seks pranikah berjumlah 2 orang (1,4%) dan yang tidak melakukan seks pranikah berjumlah 58 orang (40,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai $p = 0,000$ maka $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara konsumsi alkohol dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Karot.

Hasil penelitian yang diperoleh remaja yang mengkonsumsi alkohol, melakukan seks pranikah sebanyak 79 orang (54,9%) dan yang tidak melakukan seks pranikah berjumlah 5 orang (3,5%). Hal ini dikarenakan remaja memiliki keinginan untuk mencoba hal yang baru, dimana mereka mengkonsumsi alkohol dan ketika mereka dalam keadaan mabuk atau merasa libidonya tidak stabil sehingga mereka selalu ingin melakukan aktivitas seksual bersama kekasihnya, karena kandungan metanol yang ada dalam minuman keras dapat menyebabkan perilaku agresif dan dari hasil penelitian juga didapatkan remaja yang tidak mengkonsumsi alkohol, melakukan seks pranikah berjumlah 2 orang (1,4%) dan yang tidak melakukan seks pranikah berjumlah 58 orang (40,3%) data ini mengimplikasikan bahwa minuman beralkohol

bukan merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja. Pacaran yang berlebihan dan kurangnya kontrol orang tua dapat memicu terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja serta media massa, media massa sangat berpengaruh terhadap seks pranikah pada remaja. Aktivitas seksual remaja banyak dipengaruhi kemajuan teknologi, seperti media cetak, dan elektronik. Remaja mudah memperoleh hal-hal berbaur pornografi dari Handphone, majalah, televisi, VCD dan internet. Sedangkan remaja cenderung untuk meniru atau mencoba-coba hal yang baru demi menjawab rasa penasaran mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananti (2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan perilaku seks bebas pada remaja ($p = 0,000$). Demikian pula studi penelitian yang dilakukan Megias dan Sanchez (2013) dari The Spanish mendapatkan bahwa remaja yang mengkonsumsi alkohol (69,7%) dan yang melakukan seks pranikah (57,6%).

Penelitian tersebut sebanding juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani,2020) menunjukkan remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks pranikah berat sebesar 16 (69,6%) dan yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks pranikah berat 30,3 % Sedangkan remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks sedang sebesar 6 (26,1%) lebih kecil dibandingkan dengan remaja yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks sedang sebesar 50,0% sedangkan remaja yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks ringan sebesar 20,0% lebih besar dibandingkan dengan remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks ringan sebesar 1 (4,3%).

Alkohol adalah zat psikoaktif yang bersifat adiktif. Zat psikoaktif adalah golongan

zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang. Perilaku konsumsi alkohol sebenarnya menyebabkan masalah-masalah yang sangat berbahaya.. Hal ini dikarenakan alkohol dapat mempengaruhi perilaku manusia termasuk perilaku seks bebas. Kandungan metanol yang ada dalam alkohol dapat menyebabkan perilaku agresif, beringas, berani, dan kadang-kadang sudah tidak dapat mengendalikan diri sehingga cenderung melakukan hal-hal yang negatif seperti seks bebas (Ardianto dan Laksmono, 2018)

(Rahyani, 2012) menyatakan bahwa hubungan seksual sebelum menikah pada remaja menjadi masalah yang serius. Hal ini berhubungan dengan meningkatnya kasus penularan penyakit menular seksual mempunyai pasangan lebih dari satu dan kehamilan dini. Salah satu penyebab seks pranikah adalah pacaran yang berlebihan, sering menonton video porno, dan mengkonsumsi alkohol serta kurangnya pengawasan dari orang tua.

KESIMPULAN

Remaja di Kelurahan Karot yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 84 orang (58,3%) dan yang tidak mengkonsumsi alkohol berjumlah 60 orang (41,7%)

Remaja di Kelurahan Karot yang melakukan seks pranikah sebanyak 81 orang (56,3%) dan yang tidak melakukan seks pranikah berjumlah 63 orang (43,8%) .

Hubungan konsumsi alkohol dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Karot. Hasil uji *Chi square* didapatkan hasil nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan konsumsi alkohol dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kelurahan Karot

DAFTAR RUJUKAN

- Aderia Darmayanti dan Miciko Umeda. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anak Remaja di SMPN Terbuka 1 Natar Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*.
- Anonim. (2014). *Penelitian Kaitkan Penggunaan Alkohol Dengan Jumlah Pasangan Seks*. <http://journal.ui.ac.id>
- Anniswah, N. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko IMS pada remaja pria di Indonesia.. universitas islam negeri syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ardianto, P., dan Widagdo Laksmono. (2018). Identifikasi Perilaku Seks Bebas Akibat Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Pengunjung Remaja Kelab Malam “X” Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 715–723.
- BKKBN. (2010). Seks Bebas Kini Utama Remaja. Available Online Kebijakan Kesehatan Indonesia. Jakarta <https://net/component/content/article/73-b/accesedital/123-bkkbn-seks-bebas-kini-masala-utama-remaja-indonesia>
- Handayani, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa SMAN di Wilayah Kecamatan Boja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8 (1). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Hanifah, A. N. (2012). *Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa SLTP Pengungsi Eks Timor Timur Di Kecamatan Kupang Tengah Dan Kupang Timur*. <https://media.neliti.com/media/publications/4910-ID-perilaku-seksual-pranikah-pada-siswa--sltp-pengungsi-eks-timortimur-di-kecamatan.pdf>
- Hawari. (2010). *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia
- Irianti, I., dan Herlina, N. (2012). *Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan* (E. Mardella (ed.)) Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Junita, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Yang Mengikuti Kegiatan PIK-R Di SMA Kabupaten Bantul Tahun 2017*. Politeknik

- Kesehatan Kementerian Kesehatan
Yogyakarta
- Kemendes. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar: *Kementerian kesehatan Republik Indonesia*
- Leonangung, E. A. (2020). Perilaku Berpacaran Remaja Kos-Kosan Di Kota Ruteng Kabupaten Manggarai, NTT. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(1).
- Nugroho, P. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Niat Wanita Pekerja Seks (WPS) Yang Menderita IMS Berperilaku Seks Aman (Safe Sex). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Purnamasari, S., dan Wimbari, S. (2007). *Efektivitas Pendidikan Seksualitas Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Pada Remaja Putri Yang Telah Aktif Secara Seksual*. 1–27.
http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=Penelitian_Detail&act=view&typ=html&buku_id=36148
- SDKI. (2017). Jakarta : BKKBN , BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International
- Sudarman. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol (KHAMR) Pada Remaja Usia 15-18 Tahun*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Suryoputro. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah : Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Produksi*.
<http://journal.ui.ac.id>
- Rahyani. (2012). Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7 (4).
- WHO. (2018). *Orientation Programme on Adolescent Health For Health – Care Providers*.<http://www.who.int/child-adolescent-health>
- Yustina Ananti dan Evy Ernawati (2017). Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sebagai Dampak Konsumsi Minuman Beralkohol Prosiding Seminar Nasional 1 Kakesmada”Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs”165-170